

## **Analisis Perbedaan Kemampuan *Metacognitive Awareness Reading Startegy* (Marsi) antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan di Sekolah Menengah Pertama**

Mediatriks Esti Isa, Dorkas Rangga Bela, Mistianah

Pendidikan Biologi, IKIP Budi Utomo

e-mail: [kuatmediatriks@gmail.com](mailto:kuatmediatriks@gmail.com), [dorkasranggabela@gmail.com](mailto:dorkasranggabela@gmail.com), [misty.ana13@gmail.com](mailto:misty.ana13@gmail.com)

### **Abstract**

Reading is a complex process and involves several components, namely decoding abilities and the ability to understand linguistic content. *This study aims to analyze the metacognitive ability in reading between male and female students at SMP Negeri 1 Karang Ploso, Upaten Malang Regency. Sample d nature of research is composed of 62 students , the 33 male students and 29 female students. Metacognitive awareness instruments in reading used the Metacognitive Awareness Reading Strategy (MARS) questionnaire adapted from Mokhtari and Reichard. The results of the study of men unjukkan that there was no significant difference in the ability MARS between girls and boys. The results also revealed that female students used metacognitive awareness in reading strategies more often than male students . The student implement mass-solving strategies ah most widely than k a n with other metacognitive reading strategies while most rarely used strategy is the global reading strategies. Students themselves must learn metacognitive awareness in reading strategies and apply it in subjects.*

**Keywords:** *Metacognitive awareness reading strategy (MARS)*

### **Abstrak**

Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks dan melibatkan beberapa komponen yaitu kemampuan *decoding* dan kemampuan untuk memahami konten linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan metakognitif dalam membaca antara siswa laki-laki dan perempuan pada SMP Negeri 1 Karang Ploso Kabupaten Malang. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 62 siswa, yaitu 33 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan. Instrumen kesadaran metakognitif dalam membaca menggunakan angket *Metacognitive Awareness Reading Startegy* (MARS) diadaptasi dari Mokhtari dan Reichard. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada kemampuan MARS antara siswa perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa siswa perempuan menggunakan kesadaran metakognitif dalam strategi membaca lebih sering dibandingkan siswa laki-laki. Para siswa menerapkan strategi pemecahan masalah yang paling banyak dibandingkan dengan strategi membaca metakognitif lainnya, sedangkan strategi yang paling jarang digunakan adalah strategi membaca global. Siswa sendiri harus mempelajari kesadaran metakognitif dalam strategi membaca dan menerapkannya dalam mata pelajaran.

**Kata Kunci :** *Metacognitif awareness reading strategy (MARS)*

## A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks dan melibatkan beberapa komponen. Menurut Gough dan Tunmer (seperti dikutip dalam (Melby-Lervåg & Hulme, 2016) kemampuan membaca terdiri atas dua komponen, yaitu kemampuan *decoding* dan kemampuan untuk memahami konten linguistik. Kemampuan *decoding* adalah kemampuan untuk mengubah informasi tulisan kedalam bentuk suara. Salah satu komponen dari proses *decoding* adalah kelancaran membaca, yang merujuk pada kecepatan, ketepatan, dan ketepatan ekspresi ketika membaca. Pemahaman linguistik merupakan kemampuan untuk memahami makna semantik dari sebuah bahasa yang mencakup kemampuan untuk memahami arti kata, tata bahasa, penarikan kesimpulan, dan pemahaman naratif (Melby-Lervåg & Hulme, 2016) Pada perkembangannya, banyak peneliti juga menambahkan aspek kognitif umum dalam menggambarkan aspek kemampuan membaca, misalnya kemampuan dalam *working memory* dan pemrosesan auditori. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat tiga aspek dalam proses membaca (Kolic-Vehovec dkk., 2010).

Aspek pertama adalah proses leksikal untuk pengenalan kata dan post leksikal proses untuk memahami kata, kalimat, dan teks. Aspek kedua melibatkan kemampuan mempertahankan perhatian dan *working memory*, sedangkan aspek ketiga adalah komponen metakognisi dalam membaca. Komponen metakognisi dalam membaca melibatkan pengetahuan akan proses metakognisi dan strategi metakognisi yang diterapkan selama membaca. Kemampuan metakognisi tersebut muncul dalam bentuk penyusunan rencana, monitoring, dan evaluasi kegiatan membaca atau penggunaan strategi metakognitif yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Menurut (Wolters dkk., 2006) kemampuan metakognitif tersebut melibatkan tiga asepek, yaitu pengetahuan atau kesadaran tentang metakognisi, pemantauan metakognitis, dan regulasi diri. Menurut (Auerbach, 2018) kesadaran metakognitif dalam membaca adalah pengetahuan akan strategi untuk memonitor pemahaman, dan kemampuan untuk mengatur strategi yang dibutuhkan untuk memahami bacaan. Kemampuan metakognitif didefenisikan oleh flavell (seperti kutip dalam Varga, 2016) sebagai pemahaman seseorang tentang proses yang diterapkan secara spesifik pada domain-domain tertentu (Kolic-Vehovec dkk., 2010). Penelitian tersebut kemudian menyimpulkan bahwa kemampuan metakognisi pada awalnya berkembang pada domain yang berbeda, kemudian menjadi sebuah kemampuan yang terintegrasi dan dapat diterapkan di tugas-tugas kognitif yang berbeda, ter- masuk dalam membaca. Berbagai penelitian

telah menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif anak memiliki hubungan dengan pemahaman bacaan anak (Kolić-Vehovec dkk., 2008) Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif yang tinggi mampu memahami bacaan dengan lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, siswa-siswa yang memiliki hambatan dalam membaca juga menunjukkan kemampuan metakognitif yang rendah. Pada perkembangannya, berbagai penelitian mengenai kesadaran metakognitif dalam membaca mulai fokus pada bacaan yang bersifat akademik. (Mokhtari & Reichard, 2002) secara spesifik meneliti tentang pengetahuan metakognisi dalam membaca pada teks akademik. Hasilnya, mereka menemukan ada tiga jenis strategi, yaitu strategi global, strategi penyelesaian masalah, dan strategi pendukung bacaan.

Strategi global merupakan salah satu strategi membaca yang berorientasi pada analisis teks secara global. Melalui strategis ini, siswa melakukan generalisasi terhadap pemahaman teks. Strategi global yang dapat digunakan siswa antara lain melakukan *preview* atau membaca sepintas teks sebelum membaca atau mengatur harapan selama membaca. Strategi penyelesaian masalah adalah strategi untuk untuk menyelesaikan tantangan saat bacaan menjadi semakin sulit. Strategi jenis ini mencakup antara lain membaca secara berlahan dan berhati-hati, mengatur kecepatan membaca tergantung jenis bacaan, membaca ulang, membayangkan suatu kata, atau menebak makna dari sebuah kata. Strategi pendukung bacaan merupakan strategi yang digunakan untuk memahami bacaan melalui bantuan tambahan, misalnya dengan mencari referensi dari luar atau dengan membuat catatan. Bantuan lain yang dapat digunakan antara lain dengan memanfaatkan kamus untuk membantu mengetahui pemahaman arti kata (Mokhtari & Reichard, 2002). Sebuah studi menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif siswa SMP berbeda berdasarkan variabel akademik dan individu.

Perbedaan jenis dalam kemampuan membaca dan sikap adalah segaja dibahas oleh Logan dan Johnston (2009) menyatakan bahwa ada adalah variasi yang sangat besar dalam kemampuan membaca dan kognitif pria dan wanita. Sebuah studi terkait oleh Berkant (2009) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan berpikir antara pria dan wanita berkontribusi pada pembaca pemahaman dan prestasi akademik. Berdasarkan angket yang sama, bahwa siswa perempuan menunjukkan penggunaan strategi membaca yang lebih tinggi dari pada laki-laki. (Ardianingsih & Salim, 2019). Biologi dan pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat banyak teori dan bahan bacaan yang perlu dipahami. Kemampuan MARSISiswa otomatis sangat diperlukan dalam pelajaran IPA Biologi. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan metakognitif dalam membaca antara siswa laki-laki dan perempuan di SMP Negeri I Karang Ploso.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparatif karena ingin melihat perbedaan rerata antara dua sampel siswa laki-laki dan siswa perempuan. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Kelas VII Negeri 1 Karang Ploso, Kabupaten Malang tahun akademik 2018/2019. Jumlah seluruhnya Populasi adalah 62 siswa dari dua kelas. Siswa perempuan terdiri dari 29 dan siswa laki-laki terdiri dari 33 siswa. Sampel untuk penelitian dipilih dengan menggunakan random teknik pengambilan sampel. Alasan mengapa penelitian ini memiliki random sampling adalah pertama, ini cara terbaik untuk mendapatkan sampel yang representatif. Menurut (Nuryoto, 1998) meskipun pengambilan sampel secara acak tidak memiliki teknik tertentu, tetapi dapat menjamin sampel bersifat representatif atau dapat mewakili. Kedua pengambilan sampel acak juga mudah dilakukan mengadakan. (Nuryoto, 1998)

Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket yang berisikan data mengenai alat ukur MARS. Siswa mengisi angket secara mandiri. Diakhir pengisian angket, peneliti memberikan lembar tanya jawab berisikan tentang strategi metakognitif dalam membaca yang dapat diterapkan oleh para peneliti untuk membantu memahami bacaan. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Metacognitive Awareness Of Reading Strategies Inventory* (MARS) yang dikembangkan oleh (Mokhtari & Reichard, 2002) Alat ukur ini mengukur seberapa baik seorang anak mengenali penggunaan strategi membacanya. MARS terdiri atas 3 dimensi, yaitu: strategi membaca, strategi penyelesaian masalah, dan strategi pendukung. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban (1= Tidak pernah, 2= Jarang, 3= Kadang-kadang, 4= Biasanya, 5= Selalu) untuk memudahkan interpretasi perbandingan skor.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Untuk mengolah gambaran umum populasi dan data mengenai strategi metakognitif dalam membaca peneliti menggunakan teknik statistik. Selanjutnya, untuk menganalisis perbedaan jenis dalam strategi membaca, peneliti menggunakan teknik statistik uji-t.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik uji t ditunjukkan pada tabel 1. Di bawah.

Tabel 1. Uji T

Group Statistics						
	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Global	L 121,08	33	3,6691	,83654	,14562	
	P 104,33	27	3,7474	1,16799	,22478	
Group Statistics						
	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Supporting	L 124,31	33	3,7670	,88278	,15367	
	P 112,1	29	3,8655	1,22635	,22773	
Group Statistics						
	gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Problem	L 121,34	33	3,6770	,84576	,14723	
	P 122,47	29	4,2231	,72048	,13379	
Levene's Test for Equality of Variances						
t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
global	Equal variances assumed	,009	,925	-,302	58	,764
	Equal variances not assumed			-,292	45,84	,771
Levene's Test for Equality of Variances						
t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Supporting	Equal variances assumed	,320	,574	-,366	60	,715
	Equal variances not assumed			-,359	50,19	,721
Levene's Test for Equality of Variances						
t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)

Problem	Equal variances assumed	,649	,424	-2,717	60	,009
	Equal variances not assumed			-2,745	59,95	,008

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa dari ke-3 dimensi yaitu: strategi membaca, strategi penyelesaian masalah, dan strategi pendukung. Analisis yang kami dapat bahwa strategi membaca dan strategi pendukung tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sedangkan strategi permasalahan mempunyai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, karena perempuan selalu mendapatkan skor yang lebih tinggi dibanding dengan siswa laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam kesadaran metakognitif akan strategi membaca. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dalam strategi pendukung dan strategi membaca, sedangkan dalam permasalahan mempunyai perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, pada siswa perempuan lebih tinggi dalam penyelesaian masalah dibandingkan dengan siswa laki-laki. Secara spesifik penelitian kali ini juga menemukan bahwa siswa perempuan cenderung lebih sering dalam menggunakan strategi metakognitif dalam membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa siswa perempuan menunjukkan performa yang lebih baik dalam berbagai aspek membaca. Penelitian Veloo dkk (2014) mengenai kesadaran metakognitif pada siswa, bahwa siswa perempuan cenderung lebih sering menggunakan strategi metakognitif dalam membaca. Selain itu penelitian Logan dan Johnston (2009) menyimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki. Selain itu, siswa perempuan memiliki sikap yang lebih baik terhadap membaca serta lebih sering melakukan aktivitas membaca. karena itu, para siswa perempuan memiliki kesempatan yang lebih sering untuk menerapkan strategi metakognitif saat membaca. berdasarkan jenis strateginya, ditemukan bahwa jenis strategi yang digunakan oleh siswa perempuan dan siswa laki-laki relatif sama. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa pada masing-masing jenis strategi, siswa perempuan selalu menunjukkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Perbedaan kemampuan dalam strategi metakognitif pada anak laki-laki

dan perempuan ini tidak bersifat permanen. Seperti yang disampaikan oleh Kolic-Vehovec et al. (2010), perkembangan kesadaran metakognitif anak akan terus berkembang.

Mengapa tidak ada berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Menurut analisis yang kami dapat bahwa tidak ada perbedaan karena siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan dalam hal perencanaan siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan. (Hermawan, Abidin, Junaedi, Kuningan, & Kuningan, 2018). Mengapa masing-masing data tidak berbeda. Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan awal siswa bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan mempunyai skor yang sangat tinggi. diketahui bahwa dari ke-3 dimensi yaitu: strategi membaca, strategi penyelesaian masalah, dan strategi pendukung. Analisis yang kami dapat bahwa strategi membaca dan strategi pendukung tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Sedangkan dipermasalahan mempunyai perbedaan karena siswa perempuan selalu mendapatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. (Sujono, Wibawanto, & Sujono, 2013)

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam strategi kesadaran metakognitif membaca dan strategi mendukung, sedangkan dalam permasalahan siswa perempuan lebih banyak menyelesaikan masalah dalam memahami kesadaran metakognitif dibandingkan dengan siswa laki-laki. Namun, secara umum siswa perempuan lebih sering menggunakan strategi metakognitif dibandingkan siswa laki-laki. Para siswa perempuan juga lebih sering menggunakan masing-masing jenis strategi metakognitif dibandingkan siswa laki-laki. Terakhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa skor anak perempuan lebih tinggi pada semua jenis kemampuan metakognitif dibanding anak laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa perempuan paling banyak menggunakan strategi penyelesaian masalah, dibandingkan dengan siswa laki-laki. Karena itu untuk dapat mengoptimalkan penggunaan strategi metakognitif siswa, guru dapat mendorong siswa dalam menyelesaikan masalah, terutama pada siswa laki-laki agar mereka bisa memahami lebih dalam tentang tekstur informasi, seperti memeriksa pemahaman lebih baik atau membaca kembali.

## DAFTAR RUJUKAN

- Auerbach, A. J. (2018). Measuring the effects of corporate tax cuts. *Journal of Economic Perspectives*, 32(4), 97–120. <https://doi.org/10.1257/jep.32.4.97>
- Ardianingsih, W., & Salim, R. M. A. (2019). Perbedaan Gender pada Kesadaran Metakognitif dalam Strategi Membaca Bacaan Akademik. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p74-84>
- Hermawan, W., Abidin, Z., Junaedi, E., Kuningan, U., & Kuningan, U. (2018). *PERAN GENDER DAN KESADARAN METAKOGNITIF SISWA SMA*. 10(2).
- (Kolić-Vehovec, Rončević, & Bajšanski, 2008) Kolić-Vehovec, S., Rončević, B., & Bajšanski, I. (2008). Motivational components of self-regulated learning and reading strategy use in university students: The role of goal orientation patterns. *Learning and Individual Differences*, 18(1), 108–113. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.07.005>
- Mokhtari, K., & Reichard, C. A. (2002). Assessing students' Metacognitive Awareness of Reading Strategies. *Journal of Educational Psychology*, 94(2), 249–259. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.94.2.249>
- Nuryoto, S. (1998). Perbedaan prestasi akademik antara laki-laki dan perempuan studi di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, (2), 16–24. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/127308-ID-perbedaan-prestasi-akademik-antara-laki.pdf>
- Sujono, D., Wibawanto, D. S., & Sujono, D. (2013). *Perbedaan Metakognitif Dan Hasil Belajar Siswa Smk Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Menerapkan Jurnal Belajar Dan Model Pembelajaran Think Pair Share Matapelajaran Kompetensi Kejuruan Di Smkn 2 Malang Tri Maryati Program Studi Pendidikan*.
- (Wolters, Pintrich, & Karabenick, 2006) Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2006). Assessing Academic Self-Regulated Learning. *What Do Children Need to Flourish?*, 2003(April), 251–270. [https://doi.org/10.1007/0-387-23823-9\\_16](https://doi.org/10.1007/0-387-23823-9_16)